

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, kegiatan investasi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat dan kemajuan di bidang teknologi tentang bagaimana melakukan investasi secara optimal. Kegiatan investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Samsul, 2008).

Kondisi perekonomian Indonesia yang cukup stabil memberikan peluang kepada masyarakat untuk memilih berbagai alternatif investasi yang mampu menghasilkan keuntungan yang ekonomis. Salah satu bentuk investasi yang menarik perhatian investor baik lokal maupun asing saat ini adalah pasar modal. Dunia pasar modal yang semakin menjanjikan membuat begitu banyak orang ingin melakukan investasi didalamnya.

Pasar modal sebagai salah satu alat penggerak perekonomian di suatu negara memiliki dua fungsi. Pertama, pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat, pemodal, atau investor. Dana yang diperoleh tersebut kemudian digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain sebagainya. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk

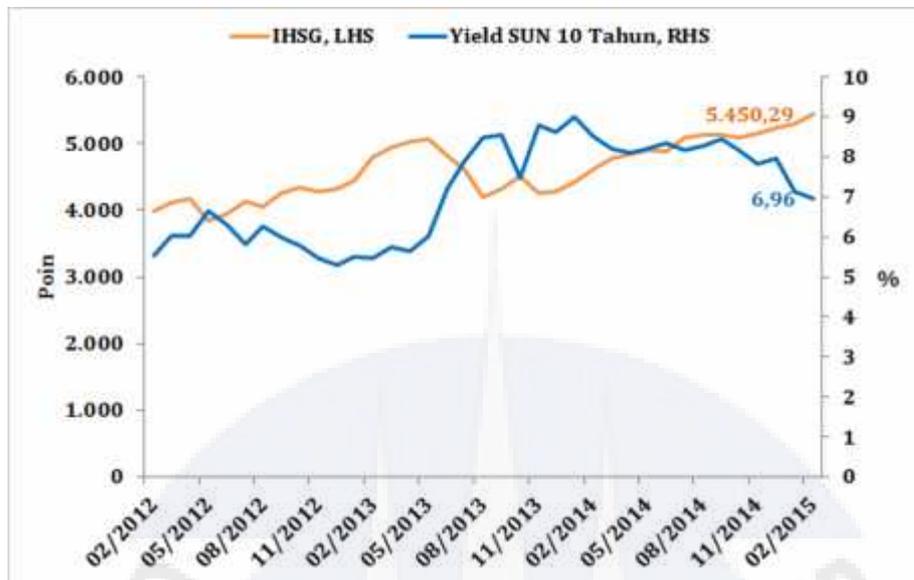
berinvestasi pada instrumen keuangan seperti reksadana saham, obligasi, dan lain-lain.

Perkembangan pasar modal yang mengalami penurunan (*bearish*) atau peningkatan (*bullish*) dapat dilihat dari naik atau turunnya harga saham yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau yang lebih dikenal dengan *Composite Index* (Indeks Gabungan). Di Indonesia, indeks tersebut dikenal dengan nama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan mencakup pergerakan harga seluruh saham perusahaan publik yang tercatat (*listing*) dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pergerakan IHSG dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suprihati (2015) faktor ini berasal dari luar negeri (eksternal) dan domestik (internal). Adapun faktor internal berupa faktor fundamental seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang beredar, suku bunga, maupun nilai tukar rupiah. Sedangkan faktor eksternal seperti bursa saham asing, harga minyak dunia, harga emas dunia, kondisi ekonomi dan keamanan luar negeri. Selain faktor internal dan eksternal, pergerakan IHSG juga sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor atas kondisi fundamental negara maupun global.

Berikut ini merupakan perkembangan IHSG periode Februari 2012-Februari 2015.

Gambar I.1
Grifik Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan
Periode Februari 2012 – Februari 2015



Sumber: Bloomberg, BEI, dan CEIC (2015), diolah

Dari Gambar I.1 dapat dilihat bahwa pada pertengahan Desember 2014 IHSG sempat mengalami tekanan besar dikarenakan adanya pengumuman rencana *Liftoff Federal Funds Rate* yang membuat dolar Amerika menguat terhadap hampir semua mata uang dunia termasuk rupiah. Hal ini mengakibatkan IHSG sempat tercatat turun ke level 5.026 poin dan kembali melesat di akhir Desember 2014 pada level 5.228 poin atau naik 1,74% dan kembali menguat 4,27% pada penutupan Februari 2015.

Kinerja IHSG tersebut didukung oleh ekspektasi akan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia pasca penurunan harga minyak dunia dan harga BBM dalam negeri. Perkembangan IHSG tersebut cukup baik jika dilihat dalam empat bulan terakhir. IHSG bergerak sangat fluktuatif mengikuti dinamika ekonomi global dengan rata-rata pertumbuhan 1,73% per bulan (macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id).

Banyak faktor yang dapat memengaruhi pergerakan IHSG di Indonesia yang salah satunya adalah tingkat inflasi. Sebagaimana diketahui, bahwa variabel-variabel indikator ekonomi makro seperti tingkat inflasi, tingkat kurs rupiah terhadap mata uang asing, harga minyak dunia serta harga emas dunia terus senantiasa berfluktuasi di setiap periodenya. Hal tersebut akan berdampak terhadap kegiatan investasi di pasar modal. Sehingga variabel-variabel ekonomi makro dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Tingginya tingkat inflasi biasanya sering dikaitkan dengan kondisi perekonomian yang terlalu panas (*overheated*), dimana permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya sehingga menyebabkan naiknya harga-harga barang. Disamping itu, tingkat inflasi yang tinggi juga dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

Di Indonesia, tingkat inflasi tertinggi selama 5 tahun terakhir terjadi pada bulan Desember 2014 yakni mencapai 8,36% jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan inflasi pada September 2014 yang hanya sebesar 4,53%. Tekanan harga dipengaruhi oleh komponen harga yang diatur pemerintah dengan kenaikan 17,57% (macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id). Lonjakan pada harga pangan yang terjadi disebabkan oleh adanya kenaikan harga bahan bakar minyak bersubsidi. Meskipun demikian, inflasi inti masih relatif terjaga hingga Februari 2015. Inflasi inti dapat melambat karena didukung penurunan harga BBM di

pertengahan Januari dan awal Februari 2015 sehingga tingkat harga secara umum menjadi lebih stabil dan menurunkan tekanan domestik.

Tabel I.1
Perbandingan Target Inflasi dan Aktualisasi Inflasi
Periode 2011-2015

Tahun	Target Inflasi	Inflasi Aktual (%yoy)
2011	5±1%	3,79
2012	4.5±1%	4,30
2013	4.5±1%	8,38
2014	4.5±1%	8,36
2015	4±1%	-

*) berdasarkan PMK No.66/PMK.011/2012 tanggal 30 April 2012
Sumber: <http://www.bi.go.id>

Selain inflasi, fluktuasi harga minyak mentah dunia (*crude oil*) dari waktu ke waktu ikut memberikan tekanan terhadap perdagangan saham di pasar bursa. Sebagai contoh ledakan bom yang mengguncang Jalan M.H. Thamrin kawasan Sarinah Jakarta ternyata tidak berdampak terhadap lantai bursa, justru jatuhnya harga minyak mentah dunia ke level US\$30 per barel lebih berdampak pada pergerakan indeks. Hal serupa juga diungkapkan oleh Analisis PT Reliance Securities Tbk. yang menilai tekanan terbesar bagi IHSG pekan ini (15/01/2016) adalah pelemahan harga minyak mentah dunia dan bursa China (market.bisnis.com).

Dari kejadian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung kenaikan harga minyak mentah dunia akan berdampak pada IHSG yaitu melalui kegiatan ekspor dan impor suatu negara. Jika harga minyak mentah naik, maka akan memberikan keuntungan tersendiri bagi negara pengekspor minyak karena para investor akan menanamkan modalnya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangan. Sebaliknya, investor akan menjual sahamnya apabila harga minyak sedang turun.

Selain harga minyak dunia (*crude oil*), salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap IHSG adalah indeks saham yang terdapat di Amerika Serikat (AS). Amerika Serikat sebagai salah satu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar, memiliki pengaruh terhadap negara-negara lainnya termasuk pengaruh dari perusahaan-perusahaan dan investornya. Di pasar modal AS terdapat tiga indeks pasar saham utama yaitu *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Nasdaq Composite* dan *Standard & Poor 500*. Dari ketiga indeks tersebut, DJIA merupakan indeks yang paling banyak dipublikasikan dan paling mudah dihitung.

Apabila terjadi pergerakan pada indeks Dow Jones (DJIA) yang merupakan salah satu indeks dalam *New York Stock Exchange* (NYSE), maka hal ini juga akan berpengaruh pada pergerakan indeks harga saham negara-negara lain. Tan dalam Haryogo (2013) juga mengungkapkan bila terjadi *crash* di salah satu bursa seperti yang terjadi pada indeks Dow Jones (2008) akan mengakibatkan *crash* juga pada bursa-bursa di seluruh dunia (*contagion effect*).

Banyak penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya adalah penelitian Witjaksono (2010) yang membuktikan bahwa harga minyak dunia dan indeks Dow Jones berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Haryogo (2013) membuktikan bahwa indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Selain itu, Nofiatin (2013) juga membuktikan bahwa terdapat hubungan kointegrasi yang negatif antara tingkat inflasi dan IHSG.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga *Crude Oil*, dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”**.

1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Bagaimana pengaruh harga *crude oil* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
3. Bagaimana pengaruh indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?

1.2 Batasan Masalah

Agar masalah ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan bahwa variabel yang digunakan hanya terbatas pada data IHSG, tingkat inflasi (berdasarkan Indeks Harga Konsumen), harga *crude oil* (berdasarkan standar *West Texas Intermediate*), dan indeks Dow Jones yang dibatasi pada data penutupan bulanan selama periode pengamatan tahun 2011-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga *crude oil* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi yang ingin diberikan penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empiris mengenai perkembangan tingkat inflasi, harga *crude oil*, dan indeks Dow Jones dan pengaruhnya terhadap perkembangan IHSG. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan materi yang sama.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia sehingga investor dapat menilai

apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham terkait dengan perkembangan tingkat inflasi, harga *crude oil*, dan indeks Dow Jones.

3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah akan pemahaman mengenai pengaruh faktor-faktor makro ekonomi dan faktor-faktor eksternal seperti bursa saham asing dan harga *crude oil* terhadap kegiatan investasi di pasar modal Indonesia sehingga pemerintah dapat mengantisipasi dan menangani pengaruh yang telah atau akan terjadi secara optimal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menyajikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menyajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pasar modal, saham, inflasi, harga *crude oil*, indeks Dow Jones, Indeks Harga Saham Gabungan, hipotesis, kajian penelitian terdahulu dan rerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan mengenai pendekatan penelitian, variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan tentang uraian deskriptif mengenai objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menyajikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dibahas dalam bab sebelumnya serta saran-saran yang akan dipaparkan terkait hasil dan temuan-temuan dari penelitian.

